

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pendeskripsian pertama mengungkapkan bahwa: Alur naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya tergolong alur maju. Terdiri dari 4 babak yang tiap babak mempunyai hubungan sebab-akibat dengan babak selanjutnya. Tokoh dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya terdiri dari, tokoh antagonis, yaitu: Gusti Biang, tokoh tritagonis yaitu: Ratu Ngurah dan Wayan, dan tokoh protagonis: Nyoman. Latar ruang luar tidak dimasukkan dalam pembahasan ini karena penelitian hanya pada naskah drama, tidak termasuk pementasan sehingga seluruh cerita perlu dianalisis. Latar ruang luar adalah Bali. Latar waktu malam hari Tema mayor naskah drama ini adalah segala permasalahan persoalan status sosial. Tema minor cerita yaitu: *pertama*, sikap toleransi kepada hak asasi manusia. *Kedua* perjuangan cinta yang bertentangan dengan tradisi. Dialog, disesuaikan dengan latar Indonesia sehingga dialog yang digunakan campuran berbahasa bali. Amanat dari naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* ini Amanat dari naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* adalah sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat, tentunya tidak bisa dari terlepas dari makhluk hidup lain. Menghargai satu sama lain. Berpikirlah positif kepada orang lain karena dapat membuat hidup menjadi tenang karena terbebas dari rasa iri dan benci. Setinggi apa pun derajat, kasta kita tidaklah benar untuk membedakan dan jangan memandang orang lain dari sisi luarnya dari sisi luarnya saja, seseorang yang sederhana dan tidak memiliki kasta tinggi bisa jadi ia memiliki hati yang baik, tulus dan ikhlas. Teks samping

banyak terdapat dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam*. Hubungan antarunsur naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya cukup padu.

Pendeskripsian kedua kepaduan tersebut karena sejalanannya unsur-unsur naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam*, sehingga masing-masing unsur memiliki peranan dan fungsi yang saling mendukung dengan unsur-unsur lainnya. Dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya ini memiliki unsur yang baik hingga sampai ke alamat yang dituju tepat pada waktunya (penyampaian makna tidak terhambat). Tanpa adanya keterkaitan antara unsur alur, latar, penokohan dan tema, amanat, teks samping dan dialog suatu kesatuan drama yang utuh tidak akan terwujud.

Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di silabus 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Kompetensi dasar 3.19 “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

5.2 Implikasi

1. Secara teoretis, hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam pemahaman dan analisis naskah drama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teori struktural terhadap karya sastra terutama naskah drama.
2. Dalam bidang pengajaran, naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terutama pengkhususan Teater untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis naskah drama, atau juga dalam menonton pertunjukan drama.
3. Naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya ini layak dibaca oleh mahasiswa agar dapat menerapkan moral cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, Dari simpulan tersebut diketahui bahwa naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya terdiri atas tujuh unsur yang membangun . Naskah drama yang baik adalah naskah drama yang terdiri dari unsur-unsur lengkap yang membangun naskah itu sendiri. Melakukan analisis struktural adalah hal yang tidak mudah. Oleh karena itu diperlukan keseriusan dan ketelitian dalam memahami sebuah karya sastra agar didapat hasil yang maksimal.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini menjadi panduan dalam mengkaji struktural yang lebih berguna lagi. Bagi pembaca sastra agar

lebih mencermati lebih dalam lagi ketika memahami sebuah cerita. Saran bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran struktural khususnya di SMA.

Berikutnya penulis sampaikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi yang mengambil pengkhususan keteateran atau mahasiswa di perguruan tinggi lain yang mengambil Jurusan atau Prodi Seni Pertunjukkan dapat mengangkat naskah drama ini sebagai sebuah pertunjukkan karena naskah drama ini memuat unsur lengkap yang membangun naskah drama .